FENOMENA PERUBAHAN MAKNA KATA DIKALANGAN MAHASISWA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG: SEBUAH KAJIAN SEMANTIK

Muflihah Az Zahra¹, Ade Nandang²
muflihaazh@uinsgd.ac.id¹, adenandang@uinsgd.ac.id²
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait fenomena perubahan kata yang terjadi pada kegiatan komunikasi mahasiswa dan untuk memberi pemahaman kepada pembaca tentang konsep perubahan makna pada setiap kata yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi mahasiswa. Setiap data berupa kata yang dianalisis merupakan kumpulan dari kata yang biasa dipakai mahasiswa saat berkomunikasi dengan sesama mahasiswa baik diluar maupun didalam kampus. Proses analisis dimulai dari penyeleksian setiap kata yang digunakan oleh mahasiswa yang mengalami perubahan makna kemudian diklasifikasikan berdasarkan faktor yang menyebabkan kenapa makna kata tersebut dapat berubah diantara faktor-faktor yang menyebabkan perubahan makna yaitu: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perkembangan pemakaian kata, pertukaran tanggapan indera, adanya asosiasi, perbedaan tanggapan dan adanya penyingkatan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 kata yang mengalami perubahan makna yang terjadi pada kegiatan komunikasi mahasiswa. Setelah analisis dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa setiap kata yang mengalami perubahan makna pada ranah mahasiswa terjadi akibat adanya beberapa faktor yaitu: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perkembangan pemakaian kata, pertukaran tanggapan indera, adanya asosiasi, perbedaan tanggapan dan adanya penyingkatan kata.

Kata kunci: Analisis, Mahasiswa, Kata.

Abstract

The purpose of this study is to analyze and describe the phenomenon of word changes that occur in student communication activities and to provide readers with an understanding of the concept of changing the meaning of each word related to student communication activities. Each data in the form of words analyzed is a collection of words commonly used by students when communicating with fellow students both outside and inside the campus. The analysis process starts from selecting each word used by students who experience a change in meaning and then classified based on the factors that cause why the meaning of the word can change among the factors that cause changes in meaning, namely: the development of science and technology, socio-cultural development, the development of word use, the exchange of sensory responses, the existence of associations, differences in responses and the presence of abbreviation. The results showed that there were 10 words that experienced changes in meaning that occurred in student communication activities. After the analysis was conducted, researchers concluded that every word that experienced a change in meaning in the realm of students occurred due to several factors, namely: the development of science and technology, socio-cultural developments, the development of word use, the exchange of sensory responses, associations, differences in responses and word abbreviation.

Keywords: Analyze, Student, Word.

PENDAHULUAN

Menurut Chaer dalam bukunya yang berjudul linguistik umum, maksud dari hakikat bahasa yang dinamis yaitu sebagai media yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Maka bahasa pun terus mengalami perubahan seiring dengan berubahnya pola pikir manusia. Bahasa merupakan salah satu alat berkomunikasi yang dinamis, salah

satu bentuk dari kedinamisan bahasa adalah adanya fenomena perubahan makna dimana sebuah kata dapat mengalami perubahan dari makna aslinya seiring dengan berjalannya waktu. Menurut Chaer banyak juga faktor yang mempengaruhi perubahan makna selain dari perubahan waktu.

Perubahan makna kata dalam kalangan mahasiswa adalah fenomena menarik yang dapat diamati dalam perkembangan bahasa dan budaya. Makna kata adalah cara di mana kata-kata digunakan dan dipahami oleh individu atau kelompok dalam suatu konteks. Perubahan makna kata terjadi ketika kata yang awalnya memiliki makna tertentu mengalami pergeseran makna atau mendapatkan konotasi baru dalam penggunaannya.

Dalam kalangan mahasiswa, perubahan makna kata dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk perubahan budaya, perkembangan teknologi, pengaruh media sosial, serta interaksi dengan lingkungan sosial. Mahasiswa berada dalam tahap kehidupan di mana mereka terpapar dengan variasi bahasa dan penggunaan kata yang berbeda, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Hal ini dapat berdampak pada perubahan makna kata dan pemahaman mereka terhadap bahasa. Dari latar belakang berikut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Fenomena Perubahan Makna Kata dikalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Sebuah Kajian Semantik”

Penelitian tentang perubahan makna kata telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya, jurnal oleh Ida Nursida (2014) dosen tetap jurusan bahasa dan sastra Arab, Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul Perubahan Makna sebab dan Bentuknya: Kajian Historis (Nursida 2014). Skripsi oleh Reski Marhidayu (2021) yang berjudul Perubahan Makna Kata dan Istilah dalam Bahasa Gaul pada Kolom Komentar Akun Lambe Turah Di Instagram: Tinjauan Semantik (Marhidayu 2021). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yeni Ernawati (2021) yang berjudul Perubahan Makna Kata Bahasa Indonesia di Media Sosial. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rio Sempana, Bambang Eko Hari Cahyono, dan Eni Winarsih (2017) yang berjudul Analisis Perubahan Makna pada Bahasa yang digunakan oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2017: Kajian Semantik (Ernawati 2021).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semantik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mencatat dan berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa. Sehingga peneliti dapat memperoleh beberapa kata yang digunakan mahasiswa yang mengalami perubahan dari makna aslinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Roland Barthes dalam menganalisis perubahan makna, teori ini berlandaskan pada teori tentang tanda yang dicetuskan oleh Ferdinand De Saussure hanya saja di tambahkan perluasan makna dan adanya pemaknaan yang berlangsung dalam 2 tahap. Pada penelitian ini kata diseleksi sesuai dengan ciri bentuk perubahan makna. Kemudian diklasifikasikan bentuk perubahan maknanya dengan membandingkannya dengan makna denotatifnya. Lalu, ditentukan faktor penyebab perubahan maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi

Dari data yang telah dikumpulkan peneliti pada kegiatan komunikasi mahasiswa diperoleh 18 kata yang mengalami perubahan makna. Ditemukan 6 kata bahasa Indonesia yang mengalami perluasan makna (generalisasi), 6 kata yang mengalami perubahan makna total, 1 kata mengalami pergeseran makna dan 5 kata yang disebabkan karena adanya

penyingkatan.

a. Perubahan Makna Kata Akibat Perluasan Makna (Generalisasi)

Perluasan pada makna kata adalah sebuah faktor yang menjadikan makna pada suatu kata meluas yang awalnya digunakan secara spesifik dan khusus berubah maknanya menjadi umum dan banyak digunakan orang (Nursida 2014). Berikut adalah beberapa kata dikalangan mahasiswa yang mengalami perubahan makna disebabkan oleh faktor perluasan makna (generalisasi) :

Tabel 1. Perluasan Makna

No	Kata	Makna Leksikal	Faktor Penyebab	Makna Setelah
1	Viral	Penyebaran pada virus	IPTEK	Pemberitaan yang menyebar dan dibicarakan banyak orang.
2	Teteh	Panggilan kepada kakak perempuan	Sosial budaya	Panggilan kepada kakak tingkat perempuan atau yang lebih tua di kampus selain dosen.
3	Akang	Kakak laki-laki	Sosial budaya	Panggilan kepada kakak tingkat laki-laki atau yang lebih tua di kampus selain dosen.
4	Pemantik	Alat untuk memantik	Pemakaian kata	Pembicara dalam sebuah diskusi.
5	Sultan	Raja/Baginda	Sosial budaya	Orang yang kaya secara materil.
6	Lapangan	Tempat /tanah yang luas	Pemakaian kata	Bidang pekerjaan atau keahlian tertentu.

Analysis

Viral	Penyebaran Virus
Sign 1	
Berkenaan dengan virus bersifat menyebar luas seperti virus	Peristiwa yang sedang dibicarakan banyak orang / menjadi perhatian publik
Sign 2	

Kata viral secara leksikal bermakna penyebaran virus (KBBI Online 2016) kemudian seiring berjalanya waktu dan karena faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kini kata viral mengacu pada peristiwa yang sedang dibicarakan banyak orang/menjadi sebuah perhatian publik (Nurjatmika 2018). Jenis perubahan makna pada kata viral adalah perluasan makna (generalisasi) karena makna awal kata viral merujuk pada penyebaran virus dalam bidang kesehatan dan kini kata viral diartikan secara umum yang mengacu pada setiap peristiwa yang heboh yang menjadi perhatian publik dan dibicarakan oleh orang banyak. Maka makna yang asalnya spesifik berubah karena faktor perkembangan IPTEK menjadi umum dan digunakan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Contohnya pada ungkapan “Ituloh dosen yang lagi viral.”

Teteh	Kakak Perempuan
Sign 1	
Panggilan untuk kakak kandung perempuan (Bahasa Sunda)	Panggilan untuk kakak tingkat perempuan
Sign 2	

Kata teteh awalnya bermakna panggilan untuk kakak kandung perempuan (KBBI Online 2016) kemudian seiring berjalanya waktu dan karena adanya faktor sosial dan budaya kata teteh berubah maknanya menjadi panggilan untuk kakak tingkat berjenis kelamin perempuan dilingkungan kampus. (I. Nursida 2014) Jenis perubahan makna pada kata teteh adalah perluasan makna (generalisasi) karena kata teteh yang awalnya digunakan secara khusus hanya kepada seorang kakak perempuan di keluarga kini kata teteh dimaknai secara umum dan digunakan untuk semua kakak tingkat berjenis kelamin perempuan dilingkungan kampus, karena adanya faktor sosial dan budaya dikalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Contohnya pada ungkapan “Teteh! Kalo gedung kuliah sebelah mana ya?”.

Akang	Kakak Laki-Laki
Sign 1	
Panggilan untuk kakak kandung laki-laki (Bahasa Sunda)	Panggilan untuk kakak tingkat laki-laki
Sign 2	

Kata akang awalnya bermakna panggilan untuk kakak kandung laki-laki (KBBI Online 2016) kemudian seiring berjalanya waktu dan karena adanya faktor sosial dan budaya kata akang berubah maknanya menjadi panggilan untuk kakak tingkat berjenis kelamin laki-laki dilingkungan kampus (Santoso 2014). Jenis perubahan makna pada kata akang adalah perluasan makna (generalisasi) karena kata akang yang awalnya digunakan secara khusus hanya kepada seorang kakak laki-laki di keluarga kini kata akang dimaknai secara umum dan digunakan untuk semua kakak tingkat berjenis kelamin laki-laki dilingkungan kampus, karena adanya faktor sosial dan budaya dikalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Contohnya pada ungkapan “Akang maaf, Kalo perpustakaan sebelah mana ya?”.

Pemantik	Alat untuk memantik
Sign 1	
Alat yang digunakan untuk memantik misalnya: pemantik api	Seorang pembicara dalam sebuah diskusi
Sign 2	

Secara leksikal kata pemantik berarti alat memantik atau berkenaan dengan korek api (KBBI Online 2016) . Kemudian karena faktor pemakaian kata nya pada bidang yang berbeda, kata pemantik berubah maknanya menjadi seorang pembicara dalam sebuah diskusi (Kustriyono 2016). Jenis perubahan makna pada kata pemantik adalah perluasan makna (generalisasi) karena kata pemantik yang makna aslinya alat untuk memantik atau berhubungan dengan korek api kini karena faktor pemakaian kata yang berbeda kata pemantik dalam diskusi dimaknai dengan seorang pembicara. Contohnya pada ungkapan “Siapa yang menjadi pemantik hari ini?”.

Sultan	Raja/Baginda
Sign 1	
Pemimpin dalam sebuah kesultanan/ kerajaan	Orang yang kaya secara materil
Sign 2	

Pada mulanya kata sultan berarti raja/ baginda yang memimpin sebuah kesultanan/ kerajaan (KBBI Online 2016). Lalu kata sultan, seiring berjalannya waktu dan karena adanya faktor sosial dan budaya kini dimaknai sebagai orang yang kaya secara materil (Rudianto and Sukirlan 2017). Jenis perubahan makna pada kata sultan merupakan perluasan makna atau generalisasi karena kata sultan yang awalnya bermakna spesifik dan mengacu pada seorang raja yang memimpin sebuah kesultanan, kini karena di sebabkan oleh faktor sosial dan budaya, kata sultan dimaknai secara umum untuk semua orang yang kaya secara materil atau yang mempunyai harta banyak. Contohnya “Sultan mah Hp nya Iphone 14 Promax 1tb”.

Lapangan	Tempat /tanah yang luas
Sign 1	
Tempat /tanah yang luas yang biasa digunakan untuk olahraga	Bidang pekerjaan atau keahlian tertentu.
Sign 2	

Kemudian kata lapangan, secara leksikal makna lapangan berarti tempat/ tanah yang luas (KBBI Online 2016). Kemudian makna tersebut berubah karena adanya faktor pemakaian kata, kini makna pada kata lapangan di lingkungan mahasiswa dimaknai sebagai bidang pekerjaan/ keahlian tertentu (Marlina 2017). Jenis perubahan makna pada kata lapangan merupakan perluasan makna atau generalisasi karena kata lapangan yang awalnya hanya bermakna tempat/ tanah yang luas yang mana makna tersebut spesifik, kini karena adanya faktor pemakaian kata yang berbeda lapangan bermakna umum dan mengacu pada semua bidang pekerjaan/ keahlian tertentu. Contohnya “Pemerintah menyediakan lapangan pekerjaan dibidang pendidikan”.

b. Perubahan Kata Akibat Perubahan Makna Total

Perubahan makna total dapat terjadi ketika makna suatu kata, frasa, atau ungkapan mengalami pergeseran yang signifikan dalam penggunaannya oleh masyarakat atau komunitas bahasa. Ini bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti perubahan budaya, pergeseran sosial, perkembangan teknologi, atau pengaruh dari bahasa lain (Nurhadi and Zulfa 2018). Berikut adalah kata yang mengalami perubahan makna dikalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang disebabkan akibat adanya perubahan makna total:

Tabel 2. Perubahan Makna Total

No	Kata	Makna Leksikal	Faktor Penyebab	Makna Setelah
1	Filter	Alat Penyaring	IPTEK	Aplikasi pada kamera untuk mnyunting gambar menjadi lebih bagus dari aslinya.

2	Cabe (Cabai)	Tanaman/ Bahan Masakan	Sosial budaya	Gadis remaja yang mulai merintis bisnis prostitusi.
3	Garing	Keras/Kering	Sosial budaya	Lelucon yang tidak lucu atau terkesan kaku.
4	Kentang	Tanaman umbi-umbian	Asosiasi Kata	Sebutan untuk sesuatu yang berkonotasi jelek.
5	Ember	Tempat air berbentuk silinder terbuat dari plastik, seng dan sebagainya.	Sosial budaya	Orang yang suka membocorkan informasi yang bersifat rahasia.
6	Gas	Zat ringan yang memiliki sifat seperti udara	Sosial budaya	Ungkapan persetujuan ajakan.

Analysis

Filter	Alat Penyaring
Sign 1	
Alat yang digunakan untuk menyaring/ memfilter sesuatu, contohnya filter air.	Aplikasi pada kamera untuk menyunting gambar menjadi lebih bagus dari aslinya.
Sign 2	

Pada mulanya filter bermakna sebagai alat untuk menyaring benda seperti air, udara dan lain sebagainya (KBBI Online 2016). Kemudian seiring berjalannya waktu dan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini kata filter berubah maknanya menjadi sebuah fitur aplikasi dalam kamera untuk menyunting gambar agar lebih bagus dari aslinya (Ardianto 2015). Jenis perubahan makna pada kata filter adalah perubahan total karena tidak ada kaitannya antara makna filter sebagai alat penyaring dengan filter saat ini yang biasa dipakai di smartphone. Contoh : “eh foto dia pake filter tau, aslinyamah gak kaya gitu”

Cabe	Tanaman/ bahan masakan
Sign 1	
Tanaman yang rasanya pedas, digunakan sebagai pelengkap bahan masakan.	Gadis remaja yang mulai merintis bisnis prostitusi.
Sign 2	

Cabe atau cabai secara leksikal berarti sebuah tanaman yang mempunyai rasa pedas (KBBI Online 2016) namun kini makna kata cabai berubah acuannya menjadi Gadis remaja yang mulai merintis bisnis prostitusi karena adanya faktor sosial dan budaya. Kata cabe ini maknanya berubah total yang mulanya sebuah tanaman atau bahan masakan kini berubah menjadi Gadis remaja yang mulai merintis bisnis prostitusi (Wulandari and Hasanah 2018). Maka jenis perubahan maknanya adalah perubahan total. Contoh penggunaan kata cabe saat ini adalah “cewek jangan keluyuran kalo malam! Kaya cabe tau.”

Garing	Keras/Kering
Sign 1	

Benda yang bersifat keras/ kering.	Lelucon yang tidak lucu atau terkesan kaku.
Sign 2	

Kata garing secara leksikal bermakna sifat keras atau kering pada suatu benda (KBBI Online 2016) namun seiring berjalanya waktu kini kata garing berubah karena adanya faktor sosial dan budaya dan sekarang dimaknai sebagai sebuah lelucon yang tidak lucu dan terkesan kaku (Puspitasari 2018). Jenis perubahan makna pada kata garing adalah perubahan total karena antara sifat keras atau kering tidak ada kaitanya dengan sebuah lelucon yang tidak lucu. Contoh penggunaan kata garing yaitu “apasih lo gak lucu tau garing banget”.

Kentang	Tanaman umbi akar
Sign 1	
Makanan berjenis umibi-umbian	Sebutan untuk sesuatu yang berkonotasi jelek.
Sign 2	

Kata kentang secara leksikal merupakan sebuah tanaman berjenis umbi akar yang biasa dipakai untuk bahan masakan (KBBI Online 2016). Namun seiring berjalanya waktu kata kentang berubah maknanya menjadi sebutan untuk sesuatu yang berkonotasi jelek atau buruk. Hal ini disebabkan karena adanya faktor sosial dan budaya sehingga kata kentang berubah maknanya (Rudianto and Sukirlan 2017). Jenis perubahan makna pada kata kentang adalah perubahan makna total karena acuan awal kata kentang yang berubah maknanya secara total pada sebutan jelek untuk sesuatu. Contoh penggunaan kata kentang yaitu “aduh susah banget pake handphone kentang, mau buka apapun serba lelet.”

Ember	Wadah air
Sign 1	
Tempat untuk menampung air, biasanya berada di kamar mandi.	Orang yang suka membocorkan informasi yang bersifat rahasia.
Sign 2	

Kata ember mulanya mengacu pada sebuah alat rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung air, biasanya disimpan di toilet atau kamar mandi (KBBI Online 2016). Seiring berjalanya waktu kini kata ember berubah makna acuannya menjadi orang yang suka membocorkan informasi yang bersifat rahasia (Kumaladewi 2019). Hal ini terjadi karena adanya faktor sosial dan budaya yang mengakibatkan kata ember berubah dari makna aslinya. Jenis perubahan makna pada kata ember adalah perubahan total karena makna kata ember berubah secara total dari makna aslinya. Contoh penggunaan kata ember yaitu “jangan beri tahu siapapun ya! Takut ada yang ember.”

Gas	Zat kimia
Sign 1	
Zat ringan yang memiliki sifat seperti udara.	Ungkapan persetujuan ajakan.
Sign 2	

Secara leksikal kata gas merupakan sebuah kata yang mengacu pada sebuah zat ringan yang memiliki sifat seperti udara (KBBI Online 2016). Namun kini maknanya berubah

karena adanya faktor sosial dan budaya menjadi sebuah ungkapan persetujuan untuk sebuah ajakan (Indrayana 2017). Jenis perubahan makna pada kata ini adalah perubahan total yang mana kata gas maknanya berubah secara total dari makna aslinya yang kini digunakan untuk sebuah ungkapan menyatakan persetujuan akan sebuah ajakan. Contoh penggunaan kata gas yaitu “ke kantin yuk!” “Gas”.

Mouse (Bahasa Inggris)	Tikus
Sign 1	
Tikus (Bahasa Indonesia)	Perangkat keras untuk memfungsikan kursor pada komputer.
Sign 2	

Dalam bahasa inggris kata mouse artinya mengacu pada sebuah hewan pengerat yang suka dengan tempat yang kumuh dan kotor atau dalam bahasa indonesia disebut tikus (KBBI Online 2016). Seiring berjalanya waktu dan karena adanya faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kini kata mouse dalam bahasa inggris berubah arti dan maknanya menjadi sebuah perangkat keras (hardware) untuk menjalankan cursor pada layar laptop atau komputer dan kata ini tidak hanya digunakan dalam bahasa inggris saja namun kini sudah digunakan dalam bahasa indonesia juga (Sukardi 2019). Jenis perubahan makna pada kata mouse adalah perubahan makna total karena kata mouse berubah secara total dari makna aslinya. Contoh penggunaan kata mouse yaitu “loh kenapa ya mouse aku gak nyala?”

c. Perubahan Makna Akibat Pergeseran Makna

Pergeseran makna pada suatu kata adalah proses di mana makna pada suatu kata bergeser dari makna aslinya dan berubah seiring berjalanya waktu. Pergeseran makna ini bisa terjadi karena adanya faktor IPTEK, Sosial dan budaya, pemakaian kata dan lain sebagainya (Sedyawati 2014). Berikut adalah contoh kata yang mengalami pergeseran makna dikalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung:

Tabel 3. Pergeseran Makna

No	Kata	Makna Leksikal	Faktor Penyebab	Makna Setelah
1	Nge-gas	Menekan gas pada kendaraan	Sosial budaya	Berbicara dengan suara keras karena kesal atau marah.

Analysis

Nge-gas	Menekan gas
Sign 1	
Kegiatan meningkatkan kecepatan/akselerasi pada kendaraan	Berbicara dengan suara yang keras karena kesal atau marah
Sign 2	

Nge-gas pada mulanya sering kali digunakan untuk menggambarkan situasi di mana pengendara sepeda motor menekan gas dengan kuat dan cepat untuk meningkatkan akselerasi atau mencapai kecepatan tinggi. Ini dapat terjadi saat berakselerasi dari keadaan diam, melewati kendaraan lain dengan cepat, atau merespons situasi lalu lintas yang memerlukan kecepatan lebih tinggi (Hibaturrahman 2021). Namun seiring berjalanya waktu kini kata nge-gas berubah maknanya menjadi suatu keadaan dimana seseorang berbicara dengan suara yang keras karena kesal atau marah. Jenis perubahan makna pada kata nge-gas ini merupakan pergeseran makna yang mulanya menambah kecepatan pada kendaraan

kini berubah menjadi mengeraskan suara pada sebuah pembicaraan yang disebabkan karena kesal atau marah.

d. Perubahan Makna Akibat Penyingkatan Kata

Penyingkatan kata adalah proses mengurangi atau mempersingkat kata atau frasa menjadi bentuk yang lebih pendek. Tujuan dari penyingkatan kata bisa bermacam-macam, termasuk untuk menghemat waktu dan ruang tulisan, mempermudah komunikasi, atau menciptakan istilah yang lebih mudah diingat (Muslich 2013).

Penyingkatan kata bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti dalam bahasa sehari-hari, bahasa teknis, singkatan organisasi, atau dalam bahasa gaul termasuk juga dalam istilah yang biasa digunakan oleh mahasiswa. Berikut adalah perubahan makna dikalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang disebabkan oleh penyingkatan kata:

Tabel 4. Penyingkatan Kata

No	Kata	Makna Leksikal	Faktor Penyebab	Makna Setelah
1	Kupu-Kupu	Serangga bersayap lebar, terdiri atas dua pasang sayap membran yang ditutupi sisik kecil yang tumpang tindih seperti atap sirap, umumnya berwarna cerah, melipatnya sayap secara vertikal saat istirahat berasal dari kepompong ulat, biasanya hinggap di bunga untuk mengisap madu.	Pemakaian Kata dan Sosial Budaya	Singkatan dari Kuliah Pulang-Kuliah Pulang Ungkapan yang dipakai untuk mahasiswa yang setelah melakukan kegiatan perkuliahan langsung bergegas pulang kembali ke rumah atau kosan.
2	Kunang-Kunang	Serangga yang mengeluarkan cahaya berkelip-kelip pada malam hari untuk menarik pasangan.	Pemakaian Kata dan Sosial Budaya	Singkatan dari “kuliah nangkring-kuliah nangkring” ungkapan yang digunakan untuk mahasiswa yang setelah kuliah langsung nangkring atau berkumpul dengan teman-teman disuatu tempat.
3	DPR	Dewan Perwakilan Rakyat (Lembaga tertinggi negara yang merupakan lembaga perwakilan rakyat, terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih melalui pemilihan umum).	Pemakaian Kata dan Sosial Budaya	Singkatan dari “dibawah pohon rindang” ungkapan suatu tempat yang sejuk dibawah pohon yang besar di area kampus.
4	Kuda-Kuda	Sikap siaga dalam bela diri dengan posisi kaki	Pemakaian Kata dan	Singkatan dari “kuliah dagang-kuliah

		dan tubuh yang siap menerima serangan.	Sosial Budaya	dagang” ungkapan yang digunakan untuk mahasiswa yang kegiatannya selain berkuliah juga berdagang.
5	Kura-Kura	Reptilia berkaki empat, punggungnya berkulit keras, hidup di air dan di darat.	Pemakaian Kata	Singkatan dari “kuliah rapat-kuliah rapat” ungkapan yang digunakan untuk mahasiswa aktifis kampus yang kegiatannya selain kuliah juga rapat dengan organisasi yang diikutinya baik intra maupun ekstra kampus.

Analysis

Kupu-Kupu	Bentuk sempurna dari ulat
Sign 1	
Serangga bersayap lebar, terdiri atas dua pasang sayap membran yang ditutupi sisik kecil yang tumpang tindih seperti atap sirap, umumnya berwarna cerah, melipatnya sayap secara vertikal saat istirahat berasal dari kepompong ulat, biasanya hinggap di bunga untuk mengisap madu.	Singkatan dari kuliah pulang-kuliah pulang ungkapan yang dipakai untuk mahasiswa yang setelah melakukan kegiatan perkuliahan langsung bergegas pulang kembali ke rumah atau kosan
Sign 2	

Kupu-Kupu awalnya bermakna serangga bersayap lebar, yang bermetamorfosis dan merupakan bentuk sempurna dari ulat (KBBI Online 2016). Seiring berjalannya waktu kini kupu-kupu dimaknai sebagai singkatan dari kuliah ulang-kuliah pulang Ungkapan yang dipakai untuk mahasiswa yang setelah melakukan kegiatan perkuliahan langsung bergegas pulang kembali ke rumah atau kosan, karena adanya faktor sosial budaya dan pemakaian bahasa (Lestari 2016). Jenis perubahan makna pada kata kupu-kupu adalah penyingkatan kata, yang awalnya satu kata utuh menjadi kata singkatan. Contoh penggunaan kata kupu-kupu “Aku mah mahasiswa kupu-kupu”

Kunang-Kunang	Serangga yang mengeluarkan sinar pada malam hari
Sign 1	
Serangga yang mengeluarkan cahaya berkelip-kelip pada malam hari untuk menarik pasangan, golongan kumbang (ordo Coleoptera)	Singkatan dari “kuliah nangkring-kuliah nangkring” ungkapan yang digunakan untuk mahasiswa yang setelah kuliah langsung nangkring atau berkumpul dengan teman-teman disuatu tempat.
Sign 2	

Secara leksikal kunang-kunang bermakna serangga yang mengeluarkan cahaya pada malam hari (KBBI Online 2016). Seiring berjalannya waktu kini kunang-kunang dimaknai sebagai singkatan dari “kuliah nangkring-kuliah nangkring” ungkapan yang digunakan untuk mahasiswa yang setelah kuliah langsung nangkring atau berkumpul dengan teman-teman disuatu tempat, karena adanya faktor sosial dan budaya dan pemakaian bahasa (Dardjowidjojo 2017). Jenis perubahan makna pada kata kunang-kunang adalah penyingkatan kata, yang awalnya satu kata utuh menjadi singkatan. Contoh penggunaan kata kunang-kunang “Kali-kali jadi mahasiswa kunang-kunang yuk”

DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
Sign 1	
Badan legislatif yang anggotanya terdiri atas para wakil rakyat yang dipilih baik secara langsung maupun tidak langsung, bertugas membuat undang-undang dan menetapkan anggaran pendapatan dan biaya negara	Sebutan untuk tempat yang sejuk dibawah pohon yang rindang di sekitaran kampus UIN Sunan Gunung Djati
Sign 2	

Secara leksikal DPR bermakna Dewan Perwakilan Rakyat atau badan legislatif yang anggotanya terdiri atas para wakil rakyat (KBBI Online 2016), namun hari ini DPR dimaknai oleh mahasiswa sebagai singkatan dari “dibawah pohon rindang” yaitu sebutan untuk sesuatu tempat yang sejuk dibawah pohon rindak di area kampus. Perubahan ini disebabkan karena adanya faktor pemakaian kata. Jenis perubahan makna pada kata DPR adalah penyingkatan kata karena kini DPR diartikan sebagai singkatan yang berbeda. Contoh penggunaan kata DPR yaitu “Setelah kuliah nanti kita akan rapat di DPR.”

Kuda-Kuda	Sikap siaga dalam bela diri
Sign 1	
Sikap siaga (dalam bela diri) dengan posisi kaki dan tubuh yang siap menerima serangan	Singkatan dari “kuliah dagang-kuliah dagang” ungkapan yang digunakan untuk mahasiswa yang kegiatannya selain berkuliah juga berdagang.
Sign 2	

Kuda-kuda mulanya mengacu pada sikap siaga (dalam bela diri) dengan posisi kaki dan tubuh yang siap menerima serangan. Namun kini kata kuda-kuda oleh mahasiswa UIN SGD Bandung sering digunakan untuk sebutan bagi mahasiswa yang kegiatannya selain berkuliah juga berdagang. Perubahan makna ini disebabkan karena adanya faktor pemakaian kata dan sosial budaya. Jenis perubahan makna pada kata ini termasuk pada penyingkatan kata. Contoh pemakaian kata kuda-kuda yaitu “masya allah mahasiswa kuda-kuda nyari cuan terus.”

Kura-Kura	Hewan reptil berjenis amfibi
Sign 1	
Reptilia berkaki empat, punggungnya berkulit keras, hidup di air dan di darat	Singkatan dari “kuliah rapat-kuliah rapat” ungkapan yang digunakan untuk mahasiswa aktifis kampus yang kegiatannya selain kuliah juga rapat dengan organisasi yang diikutinya baik intra maupun ekstra kampus.
Sign 2	

Kura-kura merupakan sebuah hewan reptilia yang bertelur dan hidup didua tempat (KBBI Online 2016). Namun kini kura-kura oleh mahasiswa UIN SGD Bandung dimaknai sebagai Singkatan dari “kuliah rapat-kuliah rapat” ungkapan yang digunakan untuk mahasiswa aktifis kampus yang kegiatannya selain kuliah juga rapat dengan organisasi yang diikutinya baik intra maupun ekstra kampus (Lestari 2016). Hal ini disebabkan karena faktor sosial budaya dan faktor pemakaian kata. Jenis perubahan makna pada kata ini adalah penyingkatan kata yang mulanya satu kata utuh berubah menjadi singkatan dengan acuan yang berbeda. Contoh pemakaian kata kura-kura yaitu “hebat banget mahasiswa kura-kura gak ada capeknya”.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas penelitian yang kami lakukan tentang fenomena perubahan makna dikalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan teori yang dikembangkan oleh Roland Barthes. peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penggunaan bahasa dikalangan mahasiswa tidak terlepas juga dari adanya fenomena perubahan makna bahasa. Maka ditemukan 18 kata khususnya dikalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengalami perubahan makna. Bentuk perubahan makna yang ditemukan yaitu 6 kata yang mengalami perluasan makna (generalisasi), 6 kata mengalami perubahan makna total, 1 kata mengalami pergeseran makna, 5 kata mengalami perubahan karena adanya penyingkatan. Perubahan makna pada kata-kata tersebut disebabkan oleh faktor sosial dan budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), faktor pemakaian yang berbeda, dan faktor adanya asosiasi. Namun perubahan makna yang terjadi pada kata-kata dalam bahasa indonesia tidak disebabkan oleh satu faktor saja melainkan ada banyak faktor yang menyebabkan sebuah kata dapat berubah dari makna aslinya.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Para peneliti lanjutan dapat mengkaji lebih dalam tentang konsep perubahan makna kata ini di berbagai bidang baik ranah mahasiswa ataupun yang lainnya dengan jaringan dan jangkauan yang lebih luas. Peneliti lanjutan juga dapat menganalisis faktor lainya sebagai penyebab terjadinya perubahan makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryantoro, B. 2017. "Pergeseran Makna dalam Bahasa Indonesia: Kajian Semantik pada Istilah-Istilah dalam Bidang Politik." *Jurnal Linguistik Terapan* 123-136.
- Ardianto, D. 2015. "Perubahan Makna Dan Budaya Dalam Komunikasi Digital." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 145-155.
- Dardjowidjojo, S. 2017. "Perubahan Makna: Asal-usul dan Jalannya ." *Humaniora* 255-266.
- Ernawati, Yeni. 2021. "Perubahan Makna Kata Bahasa Indonesia di Media Sosial."
- Hibaturrahman, Novaldi. 2021. *Tribunnews*. Accessed Juni 23, 2025. <https://sumsel.tribunnews.com/2021/03/28/istilah-ngegas-dalam-bahasa-gaul-sering-muncul-di-komentar-instagram-ini-maksudnya>.
- Indrayana, B. 2017. "Perubahan Makna Pada Bahasa Indonesia Kontempore: Suatu Telaah Semantik Linguistik." *Humanus*.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 6, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/viral>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 6, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teteh>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 10, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akang>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 10, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemantik>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 12, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sultan>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 12, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lapangan>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 21, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/filter>.

2016. KBBI Online. Accessed Juni 21, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cabe>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 23, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/garing>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 23, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kentang>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 23, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ember>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 23, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gas>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 23, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tikus>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 23, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kupu-kupu>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 23, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kunang-kunang>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 23, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dpr>.
2016. KBBI Online. Accessed Juni 23, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kura-kura>.
- Kridalaksana, H. 2014. "Perubahan Makna dalam Bahasa Indonesia Kontemporer." *Humaniora*.
- Kumaladewi, I. 2019. "Perrubahan Makna Dalam Slogan Iklan (Studi Semantik Terhadap Iklan Pada Media Televisi)." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 81-93.
- Kustriyono, E. 2016. "Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Dalam Media Cetak." *BAHA STRA* 35.
- Lestari, D.S. 2016. "Perubahan Makna dalam Bahasa Indonesia Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Lingua Cultura*.
- Marhidayu, Reski. 2021. "Peubahah Makna Kata dan Istilah dalam Bahasa Gaul pada Kolom Komentar Akun Lambe Turah di Instagram." *Tinjauan Semantik*.
- Marlina, M. 2017. "Pergeseran Makna Leksikal dalam Bahasa Indonesia: Kajian Semantik." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia* 99-106.
- Muslich, Mansur. 2013. "Tata Bentuk Bahasa Indonesia." PT Bumi Aksara.
- Nurhadi, A, and Z Zulfa. 2018. "Perubahan Makna Leksikal Dalam Bahasa Indonesia Pada Era Digital." *Jurnal Ilmu Budaya* 193-202.
- Nurjatmika, A. 2018. "Perubahan Makna Kata dalam Berita Olahraga di Media Daring." *Universitas Negeri Jakarta*.
- Nursida, I. 2014. "Perubahan Makna Sebab Dan Bentuknya." *Sebuah Kajian Historis* 14
- Nursida, Ida. 2014. "Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya." *Sebuah Kajian Historis* Alfaz.
- Puspitasari, D. 2018. "Pergeseran Makna Leksikal dalam Bahasa Indonesia ." *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 23-32.
- Rudianto , A, and M Sukirlan. 2017. "Perubahan Makna Bahasa Indonesia dalam Media Sosial Twitter." *Jurnal Komunikasi* 142-155.
- Santoso, I.B. 2014. "Perubahan Makna Kata Berbahasa Indonesia dalam Periklanan." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 247-256.
- Sedyawati, E. 2014. "Aspek Linguistik dalam Perubahan Makna dalam Bahasa Indonesia." *Lingua* 1-11.
- Sukardi, N.S. 2019. "Pergeseran Makna pada Kata-Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia." *Linguistik Indonesia* 33-48.
- Wulandari, A.D, and S Hasanah. 2018. "Perubahan Makna Pada Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia Kontemporer." *Jurnal Penelitian Humaniora*.